

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan murid. Di dalam sekolahpun tidak terlepas dari sarana prasarana kegiatan belajar mengajar termasuk jadwal kegiatan belajarmengajar yang telah di rencanakan oleh tenaga kerja yang berada di sekolah. Sekolah secara umum di lewati selama 9 tahun sekolah dasar sederajat sekolah menengah pertama sederajat, dan sekolah menengah atas sederajat.

Menurut data Dikbud Kabupaten Lebak, sekolah yang berada di Kabupaten Lebak sampai tahun 2021 ini mencapai 1.685. Jumlah tersebut terbagi ke beberapa lembaga pendidikan SD sederajat 1.021, SMP sederajat 463 SMA Sederajat 143 dan SMK 58. Jumlah tersebut tebagai kedalam sekolah negeri dan juga swasta, di kecamatan Banjarsari sendiri mencapai jumlah lembaga pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta ber jumlah 77. Dengan pembagian jumlah SD sederajat 50. SMP sederajat 18, SMA Sederajat 5, dan SMK 4<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> WWW: <https://referensi.data.Dikbud.go.id/>

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di Negara kita Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda hingga zaman kemerdekaan semakin sekarang Maka kewajiban dan tanggung jawab para pemimpin pendidikan umumnya dan kepala suka khususnya mengalami perkembangan dan perubahan pola. Adapun perubahan-perubahan tersebut dapat dibagi menjadi tiga aspek 1) Perubahan dalam tujuan 2) Perubahan dalam Scope (luasnya tanggung jawab/kewajiban), dan 3) Perubahan dalam sifatnya.

Ketiga aspek tersebut sangat berhubungan erat dan sukar untuk dipisahkan Satu dari yang lain titik adanya perubahan dalam tujuan pendidikan mengubah pola Scope atau luasnya tanggung jawab yang harus dipikul dan dilakukan oleh para pemimpin pendidikan. Hal ini mengubah pula bagaimana sifat-sifat kepemimpinan yang harus dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan<sup>2</sup>.

Lembaga pendidikan sekolah tidak terlepas dari kepala sekolah, guru dan murid yang saling berhubungan, baik kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid, dan

---

<sup>2</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi dan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.75

murid dengan murid, bahkan kepala sekolah dengan murid. Dalam setiap hubungan atau komunikasi yang dilakukan memiliki makna sendiri bahkan pelajaran yang baru, dalam hal ini kepala sekolah menjadi hal yang penting dalam menjaga keharmonisan dalam setiap hubungan yang terjadi.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan yang harus mengetahui bagaimana keadaannya. Selain itu, kepala sekolah harus mampu merancang bagaimana sekolahnya bisa berkembang bahkan maju. Bahkan kepala sekolah pun harus mampu meyakinkan peminatnya bahwa sekolah yang ia pimpin memiliki kualitas yang terbaik.

Tugas kewajiban kepala sekolah, disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat tetap guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan berjarak. Mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana

menjalankannyaMemperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai pegawai pegawainya dan sebagainya tidak tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsi-fungsi supervisiYang menjadi kewajiban sebagai pemimpin pendidikan<sup>3</sup>.

Kepemimpinan menempati urutan teratas sebagai indikator kemajuan suatu sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen penting yang sangat mendasar dalam hal kewenangan membuat kebijakan- kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang hasilnya merupakan indikator kemajuan suatu sekolah.

Pemimpin merupakan roh, jiwa motor penggerak kemajuan suatu sekolah dalam hal pemberdayaan semua sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuannya. Pemimpin merupakan kunci utama dalam pengambilan keputusan bersama di kalangan stakeholder. Keberhasilan suatu sekolah hanya akan mampu dijalankan oleh manajemen yang efektif untuk pengembangan

---

<sup>3</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabet2010).p.177

dan merespon dengan cepat dan tepat segala tuntutan dan kebutuhan perubahan masyarakat<sup>4</sup>

Menjadi seorang pemimpin tidak bisa kita hindari karena hal itu sudah ditetapkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah : 30

وَأِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” Al-Baqarah:30

Ayat ini menunjukkan menjadi seorang pemimpin merupakan orang yang hebat, cerdas, dan juga mampu membawa dirinya bahkan orang lain ke jalan yang Allah ridhoi. Menjadi kepala sekolah pun sautau tugas yang mulai dan menjadi fitrah untuk kita menjadi seorang pemimpin.

Setiap kepala sekolah tentu menginginkan rekan kerja yang profesionalitas, memiliki tanggung jawab kerja yang tinggi, Sehingga anak didiknya pun lulus dengan hasil yang maksimal.

---

<sup>4</sup> Supriono S, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jatim:IKAPI, 2001), p. 2

Profesional menjadi hal yang penting di miliki oleh setiap tenaga kerja, dengan adanya profesionalitas tidak akan meninggalkan kewajibannya dalam mengajar atau mengembangkan sekolahnya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu terus memotifasi guru-guru yang berada di sekolah yang ia pimpin sehingga sikap profesional tetap di tanamkan di dalam hatinya.

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang Wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tem kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya

dalam sikap teladan. dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberia warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik<sup>5</sup>.

Guru tidak hanya sekedar pelaksana teknis kegiatan kurikulum di dalam ke melainkan sebagai figur penting dalam kegiatan pembelajaran. Di sini keterampilan Kepala Sekolah sebagai supervisor yang profesional memegang peras yang sangat penting<sup>6</sup>.

Selain kepala sekolah guru menjadi komponen penting yang wajib ada dalam sekolah. Guru bisa di katakana orang yang memiliki jasa besar dalam sekolah, mulai dari mendidik, mencontohkan,bahkan membentuk karakter siswa. Jika guru sudah mengabaikan kewajibannya sebagai pengajar itu akan berdampak pada siswa dalam sebuah pepatah mengatakan “Jika guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari”, itu sebuah pepatah yang menggambarkan betapa guru harus berhati-hati dalam melakukan segala macam kegiatan karna hal itu akan di tiru oleh siswa nya.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belanja dan Faktor-faktor yang Memperingati*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),p24

<sup>6</sup> Piet A Sahertian,*Konsep Dasar dan Teknik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010)p.19

Mengingat betapa penting nya peran guru di dalam sekolah, terkadang ada guru yang lupa aka kewajiban nya. Peran kepala sekolah sangat di butuh kan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Berbagai macam strategi harus di upayakan sehinga guru yang mengajar di sekolah yang ia pimpin merasa tanggung jawab, dan melakukan pengajaran dengan baik kepada murid nya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah penelitian ini, bahwa metode kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Guru di harapkan dapat bekerja dengan professional agar murid – murid nya memiliki hasil yang maksimal. Diantara indikator yang meningkatkan profesionalitas guru.

1. Strategi
2. Motivasi
3. Disiplin
4. lingkungan kerja
5. gaji.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah ada beberapa indikator yang mampu meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini yang biasanya dapat mengakibatkan penelitian melebar, tak terarah, membutuhkan waktu yang lama. Agar penelitian ini terarah penulis membatasi penelitian ini hanya meneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi dan pembatasan masalah peneliti ini adalah

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 2 Banjarsari-Lebak dan SMP N 3 Banjarsari ?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penyusunan tesis ini adalah:

- a. Untuk Memahami Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA N 2 Banjarsari-Lebak dan SMP N 3 Banjarsari

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan tujuan penelitian diatas, maka peneliti ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Menambah khasanah ilmiah untuk penulis khususnya bila di kemudian hari menjadi kepala sekolah.
- b. Menyumbangkan pemikiran guna memahami cara meningkatkan profesinalitas guru SMA N 2 Banjarsari dan SMPN 3 Banjarsari.
- c. Menjadi sumber inspirasi dan rekomendasi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan berkenaan dengan meningkatkan profesionalitas guru.
- d. Bahan kajian bagi peneliti selanjutnya terutama untuk mengembangkan strategi mutu pendidikan.

## **F. Studi Litertur**

Agar penelitian ini memiliki gambaran dan juga dapat melakukan perbandinagn dengan penelitian terdahulu yang relevan penulis melakukan studi literatur di beberapa perfustakaan dengan memiliki hasilpenelitian terdahulu :

1. **A.Najuli Aminullah**, Pengaruh Insentif Terhadap Kedisiplinan Dan Profesionalitas Guru (studi pada SMP N 1 Pontang dan MTs N Ciruas/Lebak tahun 2018. Yaitu mengkaji secara menyeluruh pengaruh insentif dalam peningkatan kedisiplinan guru. Guru yang tadinya mendapatkan insentif rendah harus mencari kesibukan lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga insentif menjadi hal yang tak kalah penting demi meningkatkan kedisiplinan guru.
2. **Hoer Appandi** tentang ; “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012/2013. Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Berbasis Sekolah adalah Kepala Sekolah sebagai pemimpin/leader, motivator, inovator, educator, dan supervisor. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Berbasis Sekolah adalah dalam penyampaian

materi menggunakan 14 metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan, teladan, dan motivasi bagi siswa.

3. **Madroji** tentang : Peran Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Lebak ) tahun 2017. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama sama menitik beratkan kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. **Siti sulastri** Jurnal At-Taurast Vol 10 IAIN Pontianak Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (studi kasus di SMK Bhakti Anindya, SMK N 8 dan SMK Tiara aksara kota Tangerang) tahun 2015.pada pembahasan ini memiliki kesamaan dengan penulis sama – sama membahas profesionalitas guru.

## **G. Kerangka Teori**

Teori Kepemimpinan (Kepala Sekolah) Kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal pemimpin, cara memimpin maksudnya orang yang memimpin ditunjuk dalam sekolah<sup>7</sup>. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan melibatkan orang lain pada suatu kelompok atau sekolah tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi. Dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin serta adanya tujuan bersama yang harus dicapai. Tugas seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya melaksanakan program – program, tetapi juga melibatkan seluruh lapisan dalam sekolah, anggota, masyarakat untuk berperan aktif sehingga mereka memberikan kontribusi positif dalam usaha mencapai tujuan.

---

<sup>7</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 769

Faktor penting yang terdapat dalam kepemimpinan yang mempengaruhi kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya yang dapat menunjang keberhasilan kepemimpinannya adalah: pendayagunaan pengaruh, hubungan antar manusia, proses komunikasi, dan pencapaian tujuan<sup>8</sup>. Selain hal tersebut, keberhasilan seorang pemimpin bergantung pula pada kompetensi yang dimilikinya (hard skill dan soft skill), yaitu: kemampuan mempengaruhi orang lain, agar orang lain mau melaksanakan pekerjaan yang direncanakan untuk mencapai tujuan dan kemampuan manajerial yang menitik beratkan pada hal – hal yang bersifat implementatif. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah lebih ditekankan kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, peran kepemimpinan (kepala sekolah) memiliki dua peran besar dalam melaksanakan tugasnya yaitu pertama sebagai leader dan kedua sebagai manajer. Kedua peran ini melekat dan bersatu pada kepala sekolah.

---

<sup>8</sup> Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), p. 14

Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam manajemen. Di dalam manajemen juga memerlukan kepemimpinan yang profesional, agar apa yang menjadi visi misinya dan tujuan sekolah yang diembannya terwujud sesuai harapannya. Kepemimpinan lebih menekankan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja secara bersama atau kolektif dalam mencapai tujuan. Sementara manajemen adalah suatu kegiatan merencanakan, mengsekolahkan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pemimpin memiliki peranan yang sangat dominan dalam suatu sekolah, kegiatan di sekolah. Setidaknya, ada empat alasan mengapa seorang pemimpin diperlukan,

- a. Karena banyak orang yang memerlukan figur pemimpin. Pemimpin adalah inti dari manajemen yang merupakan motor penggerak utama dalam suatu sekolah,
- b. Dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya,

- c. Sebagai tempat pengambilan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya,
- d. Sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan<sup>9</sup>.

Pemimpin dan kepemimpinan memiliki kata dasar yang sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan. Pemimpin bertindak untuk membantu orang lain dalam suatu sekolah dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan ketrampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan<sup>10</sup>. Mulyasa (2005) mengatakan, bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang – orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan sekolah<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2014), p. 37

<sup>10</sup> H. U. Syaefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012), p. 139

<sup>11</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), p. 107



Menurut Nur Aedi (2015) bahwa yang dimaksud kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam merencanakan, mengsekolahkan, melaksanakan, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan<sup>12</sup>. Stephen P. ROBBINS (2006) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar dapat bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Danim dan Suparno (2009), memberikan pengertian bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin. Gibson sebagaimana dikutip Nawawi (2003) mengatakan kepemimpinan adalah seni menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota sekolah untuk mencapai tujuan.

Suprayoga (1999) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup> Nur Aedi, *Dasar - Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), p. 106

keberhasilannya. Ki Hajar Dewantara menditesiskan tiga karakter penting bagi seorang pemimpin yaitu :

- a. Ing Ngarsa Sung Tuladha, artinya pemimpin harus menjadi teladan pada saat berada di depan masyarakatnya.
- b. Ing Madya Mangu Karsa, artinya pemimpin harus memberikan bimbingan pada saat di tengah masyarakatnya.
- c. Tut Wuri Handayani, artinya pada saat berada di belakang harus member dorongan kepada masyarakat yang dipimpinnya<sup>13</sup>

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, bersifat deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dan dapat diamati.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2009), p. 73

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p. 4

## **2. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa cara, *pertama*: Mengumpulkan berupa buku-buku para pakar pendidikan, serta naskah- naskah hasil penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, untuk kepentingan kertangka teori tentang Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.

*Kedua*: Melakukan observasi dalam lembaga pendidikan Sma N 2 Banjarsari dan SMP N 3 Banjarsari dengan cara melakukan pengamatan terhadap kepala sekolah dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA N 2 Banjarsari Dan SMP N 3 Banjarsari.

*Ketiga*: Melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mencari data dari kepala sekolah dan guru-guru dalam proses pembelajaran yang sedang diamati untuk diinterpretasikan.

## **3. Sumber Data**

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung observasi, survai

lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian diantaranya yaitu;

*pertama:* kepala sekolah orang yang mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang di anggap memiliki sumber data yang akurat.

*Kedua:* orang yang terlibat secara berkala dalam masalah yang berkaitan dengan penelitian atau proses pembelajaran di SMA N 2 Banjarsari Dan SMP N 3 Banjarsari. Oleh karena itu berdasarkan pertimbangan diatas, maka yang jadi informan kunci adalah; Kepala sekolah, guru, dan bagian tata usaha.

Sedangkan data sekunder diperoleh melalui siswa dan penganalisaan hasil media publikasi dan penerbitan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa buku-buku, artikel, jurnal-jurnal dan tidak kalah pentingnya dengan memperbandingkan dengan sekolah lain (*studi Pebandingan*).

## **I. Sistematika Pembahasan.**

Seluruh penelitian ini terdiri dari lima Bab. Data-data di dapat dari lapangan yang menjadi sumber penelitian dituangkan

kedalam beberapa bab yang tersusun dalam sistematika penulisan. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini

**Bab Pertama** berisi pendahuluan yang didalamnya dikemukakan latar belakang masalah sebagai rasa ingin tahu dan ke kurang puasan penulis dari permasalahan yang terjadi sehingga topik yang penulis angkat layak untuk diteliti. Dari sini ditentukan pokok-pokok permasalahan yang dirinci kedalam identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, studi literatur, pokok-poko permasalahan ini yang mengarah kepada kesimpulan besar penelitian ini. Bab pertama ini dilengkapi dengan metode penelitian, kerangka teori yang membahas tentang teori – teori yang berkaitan dengan penelitian teknik pengumpulan data dan sebagi pelengkap bab pertama ini juga menyajikan sistematika penulisan sebagai garis besar isi penelitian.

**Bab kedua** kerangka teoritis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian seperti Teori

Kepemimpinan, Kepala sekolah, Strategi, Profesionalisme, dan Guru.

**Bab ketiga** Metode dan konsep penelitian dalam bab ini membahas seputar metode penelitian, baik dari jenis, cara pengumpulan data, dan langkah-langkah yang di gunakan untuk melakukan penelitian.

**Bab keempat** masih merupakan bab inti penelitian yang menganalisa tentang strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA N 2 Banjarsaridan SMP N 3 Banjarsari di Kabupaten Lebak.

**Bab kelima** sebagai bab penutup yang berisi uraian kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah dari empat bab yang ditulis sebelumnya. Semoga studi penelitian dapat bermanfaat bagi saya khusus nya dan pembaca umum nya.